

**PENERAPAN METODE STUDENT TEAM LEARNING (STL)
TERHADAP KEMAHIRAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS
XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 TANJUNGPINANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

ZUBAIDAH
NIM 100388201198

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2017**

PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL E-JOURNAL

Judul Arikel : Penerapan Metode Student Team Learning (STL)
Tehadap Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa
Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3
Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018

Nama Penyusun : Zubaidah

NIM : 100388201198

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2017

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*.

Pembimbing I,



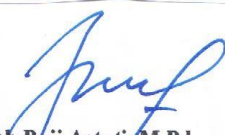
Dr. H. Abdul Malik, M.Pd.
NIP 195804091986011002

Pembimbing II,



Drs. Wagiman, M.Pd.
NID 1011044701

Tanjungpinang, 21 Agustus 2017
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Indah Puji Astuti, M.Pd.
NIP 198812262014042003

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah
Nim : 100388201198
Kelas : C5
Semester : 14
Tahun Akademik/Angkatan : 2010
Judul Skripsi : Penerapan Metode Studen Team Learning (STL)
Terhadap Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri 3 Tanjungping Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, 21 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Zubaidah
Nim 100388201198

ABSTRAK

Zubaidah. 2017. "Penerapan Metode *Student Team Learning* (STL) terhadap Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang, Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing 1: Dr. Abdul Malik, M.Pd., Pembimbing 2: Drs. Wagiman, M.Pd.

Kata kunci : Metode *Student Team Learning* (STL) dan Membaca Pemahaman

Penelitian ini adalah "Penerapan Metode *Student Team Learning* (STL) terhadap Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang, Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah penerapan Metode *Student Team Learning* (STL) terhadap kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*, artinya rancangan penelitian ini dilihat dari hasil pretes (O_1) sebelum diberi perlakuan dan dibandingkan dengan hasil postes (O_2) setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Student Team Learning* (STL) terhadap kemahiran membaca pemahaman siswa.

Hasil pengujian hipotesis memperoleh temuan ada perbedaan hasil belajar pada kemahiran membaca pemahaman antara siswa yang dilatih dengan metode *Student Team Learning* (STL) (setelah perlakuan) dengan siswa yang hasil belajar pada kemahiran membaca pemahaman tidak diberi perlakuan dengan metode *Student Team Learning* (STL). Ternyata dengan d.b sebesar 40 itu diperoleh besarnya "t" dalam hitungan Nilai t_t ($t_{t5\%} = 2,02$ dan $t_{t1\%} = 2,69$), sedangkan ($t_o = 6,74$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu: $2,02 < 6,74 > 2,69$. Karena t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis nol yang diajukan di muka ditolak dan hipotesis alternatif diterima; ini berarti bahwa penerapan metode *Student Team Learning* terhadap kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang tahun pelajaran 2017/2018 memiliki pengaruh.

ABSTRACT

Zubaidah. 2017. "Implementasion Student Team Learning (STL) Method to Skill Reading Understanding Student Class XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang, Lesson Years 2017/2018." Scription. Teacher dan Education Science Mayor. Maritim Raja Ali Haji University. Advisor 1: Dr. Abdul Malik, M.Pd., Advisor 2: Drs. Wagiman, M.Pd..

Key words: Student Team Learning (STL) Method and Skill Reading Understanding

This research has topic is Implementasion Student Team Learning (STL) Method to Skill Reading Understanding Student Class XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang, Lesson Years 2017/2018. This research is to know how Implementasion Student Team Learning (STL) Method to Skill Reading Understanding Student Class XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang, Lesson Years 2017/2018.

For to reach this aim is research had used method pre-experiemnt with quantitative nearby and used one group pretest-postest design, is means from this research could see prestes results (o_1) before given experiemnt and can compare with postes result (o_2) after given experiemnt is using Student Team Learning (STL) Method.

By hipotesis result got difference of result studied skill reading understanding between students had trained with Student Team Learning (STL) Methode by result of studyskill reading understanding and student had practice that method has different result with d.b amount 40 that result "t" in count value t_t , ($t_{t5\%} = 2,02$ and $t_{t1\%} = 2,69$), different with ($t_o = 6.74$) so, to know t_o was more than t_t ; is: $2,02 < 6.74 > 2,69$. becouse t_o , more bigger than t_t . becouse t_o is more bigger than t_t , that means has different score between before experiemnt and after experiemnt by Student Team Learning (STL) Method. So, Implementasion Student Team Learning (STL) Method to Skill Reading Understanding Student Class XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang, Lesson Years 2017/2018 has influnce.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Menurut Nurgiyantoro (2010:368), kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya kemahiran membaca siswa khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Pada tingkatan membaca pemahaman terdapat berbagai masalah yang terjadi, terutama adalah yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca, tetapi membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemahiran

membaca. Adanya kecenderungan proses pembelajaran yang dialami siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 mengalami penurunan hasil belajar bahasa Indonesia. Meskipun tidak semua siswa yang mengalami hal tersebut.

Ada beberapa variabel yang memengaruhi tingkat kemahiran membaca siswa di SMK Negeri 3 dari hasil wawancara siswa yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain; perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kelelahan, dan semangat siswa yang rendah, serta pengetahuan dan wawasan siswa yang tidak luas; membutuhkan perhatian guru yang lebih terhadap kemahiran membaca siswa yang merupakan salah satu penyebab. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan kemahiran membacanya. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk membina siswa dalam meningkatkan kemahiran membaca pemahaman.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, sebaiknya guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi tidak mendominasi metode pembelajaran tradisional. Pemberian tugas kepada siswa untuk membaca teks dapat dilakukan oleh guru dengan bimbingan yang lebih. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang disiapkan oleh guru.

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Siswa dan guru berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran serta berlangsung dalam proses pembelajaran. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

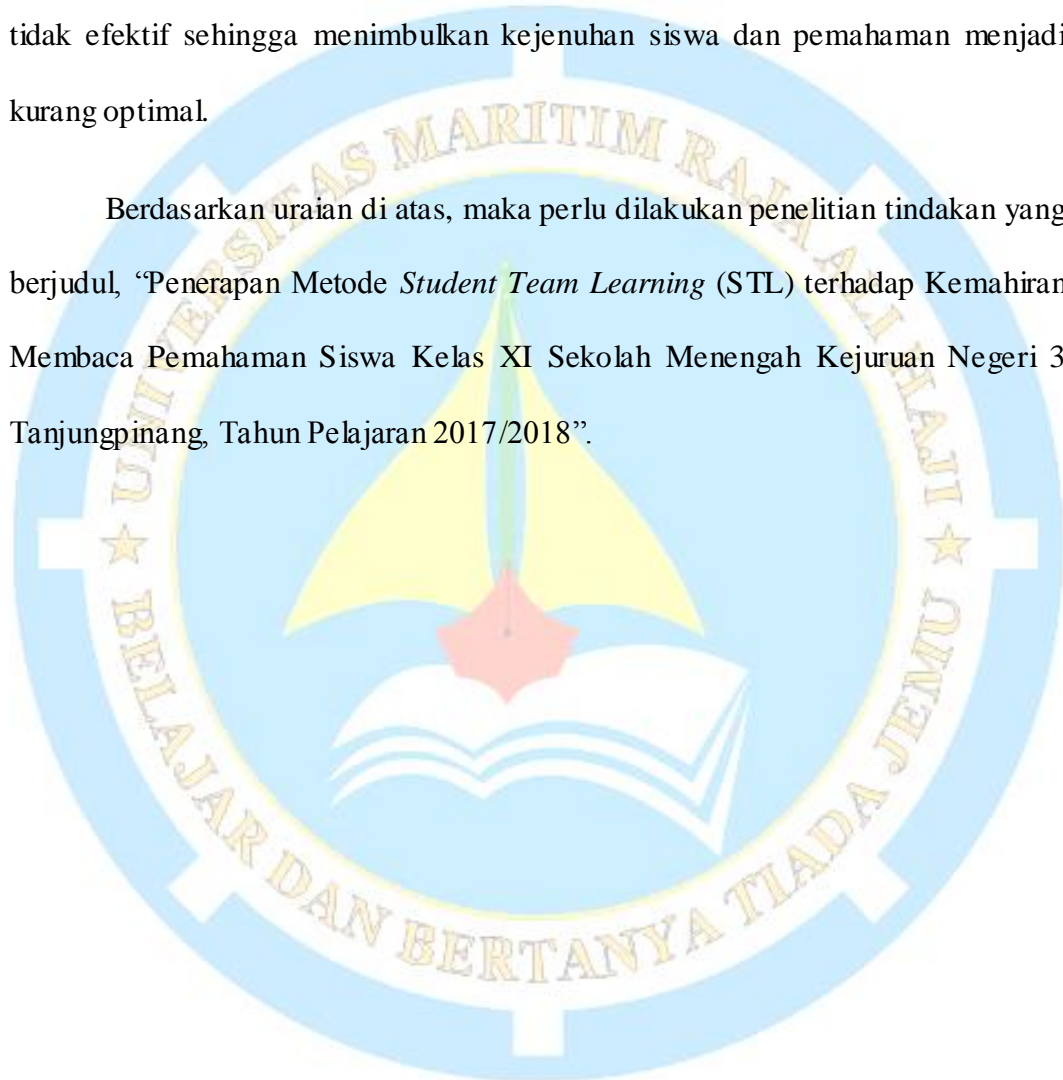
maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode pembelajaran *Student Team Learning* (STL).

Menurut Gimin dan Bahar, dkk., (2009:56), metode *Student Team Learning* (STL) merupakan metode *cooperative learning* yang memberikan penekanan pada penggunaan tujuan dan kesuksesan tim, yang hanya akan dapat dicapai apabila masing-masing anggota tim mempelajari materi yang sedang diajarkan. Siswa bukan diharapkan untuk melakukan sesuatu dalam satu tim melainkan semua anggota tim mempelajari sesuatu sebagai satu tim.

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang, khususnya kelas XI pada saat peneliti melakukan praktik pengajaran diperoleh gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melakukan pengamatan di kelas ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Akan tetapi, selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat tanya jawab, teramati hanya beberapa dari siswa yang aktif, sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi yang diajarkan. Saat diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan temannya, bahkan sebagian besar hanya diam. Saat diberi kesempatan untuk menjawab, siswa akan menjawab secara bersama-sama dan seorang siswa akan menjawab suatu pertanyaan apabila ditunjuk langsung oleh guru. Siswa

tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain mengadakan pengamatan, diadakan juga wawancara dengan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan faktor yang mengakibatkan siswa kurang perhatian dalam penyampaian materi adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi dan tidak efektif sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dan pemahaman menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan yang berjudul, “Penerapan Metode *Student Team Learning* (STL) terhadap Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang, Tahun Pelajaran 2017/2018”.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoretik

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2007:41), model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Sedangkan menurut Slavin (2005:8), model pembelajaran kooperatif adalah para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Trianto (2007: 47), ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

- (a) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (c) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbedabeda, (d) penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Hamruni (2012:119) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki 4 unsur penting yaitu adanya peserta, aturan, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang akan dicapai. Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya didasarkan atas minat dan bakat siswa, latar belakang kemampuan, campuran baik ditinjau dari minat maupun dari kemampuan. Pendekatan apa pun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antarpeserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah satu model pembelajaran yang mempunyai ciri kerja sama antaranggota kelompok untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok untuk tujuan bersama. Tiap kelompok diberi tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Siswa harus bekerja sama untuk menguasai materi tersebut sehingga secara tidak sadar para siswa telah belajar untuk melakukan interaksi yang baik di lingkungan sosial kelas, yang akan diterapkan oleh siswa nanti di masyarakat.

2.1.2 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2007:42), model pembelajaran kooperatif disusun dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-

sama yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda, yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Menurut Taniredja (2014:60), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif member peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang yang berjumlah 101 siswa, yakni kelas XI TEI berjumlah 25, siswa kelas XI jurusan GB berjumlah 30 siswa, siswa kelas XI jurusan BB berjumlah 21, dan siswa kelas XI jurusan Listrik berjumlah 25 siswa .

1.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Penetapan sampel penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2002:109), “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan besarnya risiko peneliti.” Adapun pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti mengambil 40% dari populasi secara acak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul, “Penerapan metode *Student Team Learning* (STL) terhadap kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI Sekolah Menengah Negeri 3 Tanjungpinang.” Penelitian ini dilakukan selama dua minggu dengan sekali tatap muka untuk pretes, tiga kali tatap muka untuk perlakuan dan sekali tatap muka terakhir digunakan untuk postes. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan metode *Student Team Learning* dalam kegiatan membaca pemahaman siswa kelas XI. Perlakuan ini diberikan setelah diadakan pretes terlebih dahulu untuk melihat kemahiran membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan. Sebelum melaksanakan penelitian di kelas, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah semua pokok materi tuntas dipelajari, maka dilaksanakan tes untuk mengukur kemahiran membaca pemahaman siswa. Tes yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

4.1.2 Deskripsi Hasil Pretes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka digunakan tes tertulis, dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang telah disediakan. Tes diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada siswa kelas XI yang sama untuk melihat perbedaan nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang dianggap sebagai efek dari penerapan metode *Student Team Learning*. Keseluruhan nilai

dari hasil pretes dan postes dapat dilihat pada bagian lampiran dari laporan ini.

Berikut ini disajikan gambaran secara umum data hasil tes.

TABEL 5

SKOR PRETES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XI

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 TANJUNGPINANG

No	Nama Siswa	Jurusan	Skor	Nilai	Keterangan
1	Asis Pransisko	EI	13	65	Tuntas
2	Decky Agdifrian. A	EI	13	65	Tuntas
3	Muhammad Yusuf	EI	16	80	Tuntas
4	Dwi Julianto	EI	9	45	tidak tuntas
5	Madona Arizona	EI	14	70	Tuntas
6	Peterson	EI	13	65	Tuntas
7	Sulton	EI	11	55	tidak tuntas
8	Allazi	EI	12	60	tidak tuntas
9	Richard L	EI	15	75	Tuntas
10	Irvandi Maulana	EI	16	80	Tuntas
11	Rionardi	GB	7	35	tidak tuntas
12	Occtira Wulandari	GB	12	60	tidak tuntas
13	Maulina	GB	12	65	Tuntas
14	Mahmuda	GB	14	70	Tuntas
15	Harianto	GB	14	70	Tuntas
16	Sujut Prasetia	GB	8	40	tidak tuntas
17	Boboy	GB	12	60	tidak tuntas
18	Arief Fandi	GB	13	65	Tuntas
19	Arif Ramadan	GB	13	65	Tuntas
20	Elvan Triswanto	GB	16	80	Tuntas

Sambungan Tabel 5

21	Euis Kartika	GB	11	55	tidak tuntas
22	Dedy Mucmin	GB	9	45	tidak tuntas
23	Ajianto	KBB	11	55	tidak tuntas
24	Alfino Mukti	KBB	14	70	Tuntas
25	Teguh	KBB	11	55	tidak tuntas
26	Rio Astar	KBB	11	55	tidak tuntas
27	Rizky Dafinci	KBB	12	60	tidak tuntas
28	Dimas Satriyo	KBB	12	60	tidak tuntas
29	Ary Permana	KBB	15	75	Tuntas
30	Exel Priyadi	KBB	14	70	Tuntas
31	Wahyu Ramadhan	ITL	14	70	Tuntas
32	Dennis Meldy	ITL	13	65	Tuntas
33	Maizan	ITL	18	90	Tuntas
34	Jerri Alfandi	ITL	13	65	Tuntas
35	Julian Anngi	ITL	11	55	tidak tuntas
36	Ahmad Saptari	ITL	9	45	tidak tuntas
37	Upit Imannur	ITL	14	70	Tuntas
38	Fiky Irvandi	ITL	12	60	tidak tuntas
39	Feris Cahya	ITL	12	60	tidak tuntas
40	Aji Setiawan	ITL	12	60	tidak tuntas
Nilai rata-rata pretes				62,75	KURANG

Berdasarkan hasil pretes, siswa yang mendapat nilai dengan keterangan tuntas dalam kemahiran membaca berjumlah 21 siswa atau (52,5%), sedangkan siswa yang mendapat nilai dengan keterangan tidak tuntas dalam kemahiran membaca berjumlah 19 siswa atau (47,5%). Kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang sebelum diberikan perlakuan dengan metode *Student Team Learning* tergolong kurang dengan rata-rata 62,75.

4.1.3 Deskripsi Hasil Postes

Berdasarkan hasil pemeriksaan lembar jawaban dan hasil skor serta nilai kemahiran membaca pemahaman siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode *Student Team Learning* atau pretes di atas, maka peneliti mengidentifikasi hasil postes pada kemahiran membaca pemahaman siswa sebagai berikut.

TABEL 6
SKOR POSTES MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 TANJUNGPINANG

No	Nama Siswa	Jurusan	Skor	Nilai	Skor
1	Asis Pransisko	EI	13	65	tuntas
2	Decky Agdifrian. A	EI	13	65	tuntas
3	Muhammad Yusuf	EI	17	85	tuntas
4	Dwi Julianto	EI	13	65	tuntas
5	Madona Arizona	EI	15	75	tuntas
6	Peterson	EI	16	80	tuntas
7	Sulton	EI	15	75	tuntas
8	Allazi	EI	14	70	tuntas
9	Richard L	EI	15	75	tuntas
10	Irvandi Maulana	EI	16	80	tuntas
11	Rionardi	GB	13	65	tuntas
12	Occtira Wulandari	GB	13	65	tuntas
13	Maulina	GB	12	60	tidak tuntas
14	Mahmuda	GB	15	75	tuntas
15	Harianto	GB	16	80	tuntas
16	Sujut Prasetya	GB	15	75	tuntas
17	Boboy	GB	13	65	tuntas
18	Arief Fandi	GB	16	80	tuntas
19	Arif Ramadan	GB	16	80	tuntas
20	Elvan Triswanto	GB	16	80	tuntas
21	Euis Kartika	GB	15	75	tuntas
22	Dedy Mucmin	GB	15	75	tuntas
23	Ajianto	KBB	15	75	tuntas
24	Alfino Mukti	KBB	15	75	tuntas
25	Teguh	KBB	13	65	tuntas

Sambungan Tabel 6

26	Rio Astar	KBB	15	75	tuntas
27	Rizky Dafinci	KBB	14	70	tuntas
28	Dimas Satriyo	KBB	13	65	tuntas
29	Ary Permana	KBB	14	70	tuntas
30	Exel Priyadi	KBB	15	75	tuntas
31	Wahyu Ramadhan	ITL	17	85	tuntas
32	Dennis Meldy	ITL	17	85	tuntas
33	Maizan	ITL	18	90	tuntas
34	Jerri Alfandi	ITL	15	75	tuntas
35	Julian Anngi	ITL	14	70	tuntas
36	Ahmad Saptari	ITL	14	70	tuntas
37	Upit Imannur	ITL	15	75	tuntas
38	Fiky Irvandi	ITL	12	60	tidak tuntas
39	Feris Cahya	ITL	13	65	tuntas
40	Aji Setiawan	ITL	14	70	tuntas
Nilai rata-rata postes				73,12	CUKUP

Berdasarkan hasil postes, siswa yang mendapat nilai dengan keterangan tuntas dalam kemahiran membaca berjumlah 38 siswa atau (95%), sedangkan siswa yang mendapat nilai dengan keterangan tidak tuntas dalam kemahiran membaca berjumlah 2 siswa atau (5%). Kemahiran membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang setelah diberikan perlakuan dengan metode *Student Team Learning* tergolong cukup dengan rata-rata 73,12.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhytia, Inu. 2011. "Efektivitas Metode Aptitude Treatment Interaction (ATI) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Maiteryawira di Tanjungpinang." Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang (Tidak diterbitkan).
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafar, Abdul. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 16". Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya (Tidak diterbitkan).
- Gimin., dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru: UNRI.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Khuzaimatun, Siti. 2009. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R pad Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang." Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta (Tidak diterbitkan).
- Mulyatiningsih. Endang. 2012. *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyati, Yeti. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurhadi, 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

